



**PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KEPUASAN KERJA GURU SD DI KECAMATAN GANTIWARNO KABUPATEN  
KLATEN**

Sri Suwartini<sup>1</sup>, Isna Rahmawati<sup>2</sup>, Putri Zudhah Ferryka<sup>3</sup>, Sabar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Unwidha Klaten, Klaten, Indonesia

<sup>1</sup>[srititin@unwidha.ac.id](mailto:srititin@unwidha.ac.id), <sup>2</sup>[isnarahmati@unwidha.ac.id](mailto:isnarahmati@unwidha.ac.id), <sup>3</sup>[putrizudhah@unwidha.ac.id](mailto:putrizudhah@unwidha.ac.id), <sup>4</sup>[sabar@unwidha.ac.id](mailto:sabar@unwidha.ac.id)

**THE EFFECT OF THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP PATTERN ON JOB  
SATISFACTION OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN GANTIWARNO,  
KLATEN REGENCY**

---

**ARTICLE HISTORY**

---

**Submitted:**  
16 Februari 2022  
16<sup>th</sup> February 2022

**Accepted:**  
16 Maret 2022  
16<sup>th</sup> March 2022

**Published:**  
28 April 2022  
28<sup>th</sup> April 2022

---

**ABSTRACT**

---

**Abstract:** This article discusses the leadership of principals on the job satisfaction of elementary school teachers in Gantiwarno Klaten. The type of study used was *ex-post facto* because the study only presented data on events that have already taken place and been had by the respondents without giving treatment or manipulation of the studied variables. The subject and population selected from the study involved 70 teachers of five elementary schools in Gantiwarno Klaten. Data were collected by using a questionnaire technique. The results indicated that the leadership of the principal together contributed 24.1% to the improvement of job satisfaction of elementary school teachers in Gantiwarno. The principal's leadership did not have a significant effect on the job satisfaction of elementary school teachers since (1) there was no interest or high encouragement of the principal's leadership in trusting the respective duties of the teachers, staff, and students excitedly. In addition, (2) The principal did not provide guidance, or direction to the teachers, staff, and students, and give the encouragement, spur, and stand up as a leader and inspirator in order to acquire the school achievement.

**Keywords:** principal's leadership patterns, job satisfaction

---

**Abstrak:** Artikel ini membahas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SD Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Jenis penelitian yang digunakan bersifat *ex-post facto* karena didalam penelitian tersebut hanya menyajikan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variable yang diteliti. Subjek dan populasi pada penelitian tersebut melibatkan 70 guru di sejumlah 5 SD Negeri di kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Data dikumpulkan menggunakan teknik Angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 24.1% terhadap peningkatan kepuasan kerja guru SD di wilayah Kecamatan Gantiwarno. Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru SD yang disebabkan karena (1) Tidak adanya kemauan atau dorongan kepala sekolah yang kuat dengan penuh semangat dan percaya pada guru, staff, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. (2) Kepala sekolah tidak memberikan bimbingan dan mengarahkan pada guru, staff dan para siswa serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

**Kata Kunci:** pola kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan kerja

---

**CITATION**

Suwartini, S., Rahmawati, I., Ferryka, P, Z., & Sabar (2022). Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sd Di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. *Primary jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 569-579. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8865>.

---



## PENDAHULUAN

Para Guru dalam memberikan layanan yang memuaskan masyarakat, mereka harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang biasanya disertai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karenanya untuk meningkatkan kepuasan guru diperlukan pola gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh atasan, dalam hal ini kepala sekolah. Pendapat yang sama juga disampaikan Nurmiyanti dan Chandra (2019) menyatakan bahwa Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain dan bertindak sebagai seorang ayah (father figure), untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan.

Gaya kepemimpinan merupakan norma, perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (dalam Nurmalinda, 2019). Lebih lanjut Zuryati (2015) menyatakan gaya kepemimpinan merupakan cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki fungsi strategis dalam pembangunan kinerja guru, tanpa contoh yang baik guru tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik pula dan sesuai dengan yang rencana yang diharapkan sekolah. Guru dikatakan berperan apabila guru melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan tugasnya. Oleh karena itu, guru harus tahu persis apa yang menjadi tugas utamanya sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik (Jesica, 2019).

Kenyataan dilapangan sekarang ini, peneliti menemukan guru bekerja sambil sehingga fokus guru terbagi 2 dalam melaksanakan tugasnya, guru dalam menyampaikan materi ajar belum optimal, hal

ini terlihat sewaktu guru mengajar tidak menggunakan alat peraga yang dapat mendukung proses pembelajaran, kurangnya tanggung jawab guru dalam mengajar, hal ini terlihat dari seringnya guru terlambat masuk kedalam kelas untuk mengajar serta kurangnya pembimbingan siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang peneliti temukan ini sejalan dengan permasalahan yang di kemukakan oleh Azmi (2019) yang menyatakan masih ada guru dalam mengajar tidak melengkapi perangkat pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan menurut keinginan dan kemauan guru saja, serta tidak jarang guru terlambat datang kesekolah. lebih lanjut, Permasalahan yang muncul di atas harus segera diatasi agar pelaksanaan pendidikan di SD wilayah Kecamatan Gantiwarno dapat mencapai hasil yang diharapkan. Salah satunya adalah dengan pola gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan Gaya kepemimpinan yang tepat akan menimbulkan motivasi guru untuk berprestasi.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di wilayah Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Mulyasa (2013: 5) berpendapat "sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah". Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan. Hal ini berarti berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah salah satunya ialah guru Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan

sebagai berikut “Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru diwilayah Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Adapun tujuan dari penelitian diatas adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru diwilayah Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Pengaruh seorang pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi menentukan himbuan serta tujuan untuk mencapai visi dan misi.

Hal itu juga sejalan dengan pendapat Septiana (2013) mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kepuasan kerja guru karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membuat guru-guru akan lebih terdorong dan termotivasi dalam mengembangkan kinerjanya dan meningkatkan kemampuan personal yang dimiliki oleh guru. Adapun keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan penelitian saya bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah yang ada diwilayah Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten memang semuanya belum diterapkan secara maksimal. Ada beberapa sifat-sifat kepemimpinan kepala sekolah belum semuanya memenuhi kriteria dengan baik. Menurut Bass dan Avalio dalam Floriana (2013) mengemukakan dimensi kepemimpinan sebagai berikut: 1. Idealized Influence, pemimpin harus menjadi contoh yang baik, yang dapat diikuti oleh karyawannya, sehingga

akan menghasilkan rasa hormat dan percaya kepada pemimpin tersebut. 2. Intellectual Simulation, pemimpin harus mampu merangsang karyawannya untuk memunculkan ide-ide dan gagasan-gagasan baru, pemimpin juga harus membiarkan karyawannya menjadi problem solver dan memberikan inovasi baru di bawah bimbingannya. 3. Individualized Consideration, pemimpin harus memberikan perhatian, mendengarkan keluhan, dan mengerti kebutuhan karyawannya menjadi penilaian mengenai bagaimana kepemimpinan yang dijalankan di Lembaga.

### **Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja adalah kepuasan karyawan dalam bekerja. Kepuasan kerja sulit didefinisikan karena rasa puas itu bukan keadaan yang tetap karena dapat dipengaruhi dan diubah oleh kekuatarnkekuatan baik dari dalam maupun dari luar lingkungan kerja. Robbins (dalam Wibowo, 2017: 415) mengemukakan bahwa "Kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima" Greenberg dan Baron (dalam Wibowo, 2017: 415) “Kepuasan kerja sebagai sikap positif atau negatif yang dilakukan individual terhadap pekerjaan mereka.”

Kepuasan kerja bersifat individual, setiap orang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaannya yang sesuai dengan keinginan individu, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan, begitu juga sebaliknya bila semakin sedikit aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu maka semakin rendah tingkat kepuasan yang dirasakan. Secara umum terdapat 3 (tiga) teori kepuasan kerja yang sudah dikenal yaitu discrepancy theory, equity theory dan two factor theory.

### **Discrepancy theory**

Locke (dalam Suryana Sumantri, 2011: 86), menerangkan bahwa “kepuasan

kerja seseorang bergantung pada discrepancy antara (expectation, needs, or values) dengan apa yang menurut perasaannya atau persepsinya telah diperoleh atau dicapai melalui pekerjaan”. Dengan demikian, orang akan merasa puas bila tidak ada perbedaan antara yang diinginkan dengan persepsinya atas kenyataan, karena batas minimum yang diinginkan telah terpenuhi.

### **Equity Theory**

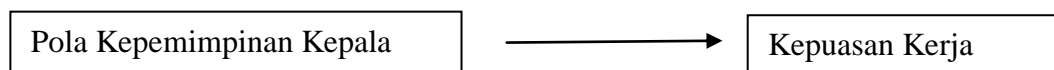
Dikembangkan oleh Adam (dalam Suryana Sumantri 2011: 86) Adapun pendahulu dari teori ini adalah Zaleznik (Suryana Sumantri, 2011: 86). Prinsip teori ini adalah bahwa seseorang akan merasa puas atau tidak puas tergantung apakah ia merasakan

adanya keadilan (equity) atau tidak (inequity) atas situasi tertentu. Perasaan equity dan inequity atas situasi diperoleh individu dengan cara membandingkan dirinya dengan orang lain yang sekelas, sekantor maupun di tempat lain.

### **Two Factor Theory**

Dikembangkan dan dikemukakan oleh Frederick Herzberg (Wexley and Yuki dalam Nur Afrirahmiati, 2012:100). Teori Herzberg ini sebagian besar didasarkan pada rumusan hirarki kebutuhan (Hierarchy of need) dan Maslow. Tingkah laku manusia didasari oleh dua macam kebutuhan yang berbeda satu sama lain yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis.

### **Kerangka Penelitian**



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2016:53), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain.”, Kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel terikat (kepuasan kerja guru). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

### **Populasi**

Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Random sampling adalah teknik sampling untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dan sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (dalam

Afendi, 2013). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini angket merupakan teknik utama dalam pengumpulan data sedangkan dokumentasi merupakan pendukung penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru di SD di wilayah Kecamatan Gantiwarno Kabupaten . Alasan digunakan angket sebagai metode utama dalam penelitian ini yaitu biaya relatif murah, waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subjek dengan jumlah besar. Angket yang akan disebar ada dua, yang pertama angket kepemimpinan kepala sekolah dan yang kedua kepuasan kerja guru. Populasi penelitian ini adalah Guru SD wilayah Kecamatan Gantiwarno, sejumlah 5 SD Negeri.

**Tabel 1. Populasi Guru SD di Kecamatan Gantiwarno Klaten**

No	ASAL SEKOLAH	PUTRA	PUTRI	Jumlah
1	SD Negeri I Ngandong	5	8	15
2	SD Negeri 2 Ngandong	4	10	14
3	SD Negeri 1 kerten	3	9	12
4	SD Negeri Mlese	8	6	14
5	SD Negeri Gesikan	6	9	15
	Jumlah			70

### Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Propositional Random Sampling* dimana pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Ukuran sampel jumlah galat yang kecil. Makin besar ukuran sampel makin kecil galatnya. Artinya apabila sampel kecil probabilitas terpilih sampel yang menyimpang adalah lebih besar daripada jika sampelnya lebih besar. Adapun penetapan jumlah sampel

mengacu pada tabel *Isaac dan Michael* dengan dasar tingkat kesalahan 5%, memiliki tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi (Sugiyono, 2012: 69). Dari data populasi tiap sekolah pada tabel diambil jumlah populasi 70 Guru, untuk populasi 70 guru dalam tabel jumlah sampel 58 guru, dengan memperhatikan jumlah masing-masing SD tanpa memperhatikan putra dan putrinya maka banyaknya sampel tiap sekolah.

**Tabel 2. Sampel Guru SD di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten**

No	ASAL SEKOLAH	PERHITUNGAN	JUMLAH
1	SD Negeri I Ngandong	$15/70 \times 58$	12.4
2	SD Negeri 2 Ngandong	$14/70 \times 58$	11.6
3	SD Negeri I Kerten	$12/70 \times 58$	9.9
4	SD Negeri Mlese	$14/70 \times 58$	11.6
5	SD Negeri Sawit	$15/70 \times 58$	12.4
	JUMLAH		57.9

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode antara lain : Metode Angket. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini angket merupakan teknik utama dalam pengumpulan data sedangkan dokumentasi merupakan pendukung penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini

digunakan untuk mengetahui jumlah guru di wilayah Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Alasan digunakan angket sebagai metode utama dalam penelitian ini yaitu biaya relatif murah, waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subjek dengan jumlah besar. Angket yang akan disebarakan ada dua, yang pertama angket kepemimpinan kepala sekolah dan yang kedua.



**Tabel 3. Interval dan Kategori Angket**

Interval	Kategori
Tinggi	81% - 100%
Sedang	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Kurang	0% - 40%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada skor dari instrument yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X), terhadap Kepuasan kerja guru SD (Y) di wilayah Kecamatan Gantiwarno. Hal ini ditampilkan dalam bentuk skor Descriptives. Penjelasan data penelitian dari masing masing variabel dikategorikan dalam 5 (lima ) kategori kecenderungan yang didasarkan pada nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ) yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut: Mean ideal ( $M_i$ ) :  $0.5$  (skor tertinggi + skor terendah. Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) :  $1/5$  ( skor tertinggi - skor terendah

Adapun hasil yang diperoleh dengan rumus diatas adalah:

#### 1. Kepuasan kerja guru SD ( Y )

Dalam penyebaran angket diperoleh hasil dari jumlah responden 90,soal angket terdiri dari 20 soal ,yang dinyatakan valid 20 soal ,opsi pilihan 5 opsi. Diperoleh hasil skor maksimal idial 100 , skor minimal idial 20.

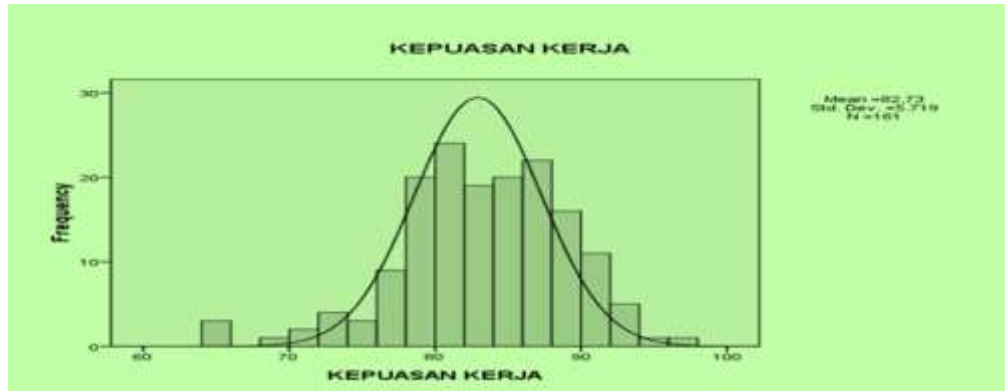
#### 2. Kepemimpinan kepala sekolah ( X )

Dalam penyebaran angket diperoleh hasil dari jumlah responden 70, soal angket terdiri dari 20 soal, yang dinyatakan valid 15 soal ,opsi pilihan 5 opsi.Diperoleh hasil skor maksimal idial 75, skor minimal idial 15. Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan analisis deskriptif menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*.dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. Ringkasan Diskriptif data**

Statistics		KEPUASAN KERJA	KEPEMIMPINAN KEPSEK
N	Valid	70	70
	Missing	0	0
Mean		82.73	81.50
Std. Error of Mean		.451	.469
Median		83.00	82.00
Mode		80	78
Std. Deviation		5.719	5.945
Variance		32.712	35.339
Skewness		-.530	-.010
Std. Error of Skewness		.191	.191
Kurtosis		.662	.587
Std. Error of Kurtosis		.380	.380
Range		32	33
Minimum		65	65

Maximum	97	98
Sum	13319	13121



Gambar 2. Histogram Kepuasan kerja Guru

Dari perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 20.0 for windows diperoleh hasil skor sebagai berikut N = 70, nilai mean = 81.50, median= 82, mode = 78 std deviation = 5.945, minimum= 65,

maximum = 98, sum = 13.121. Hasil frekwensi data variabe kepemimpinan kepala sekolah lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

**Analisa Regresi dan Pengujian Hipotesis**  
**Uji Prasyarat Analisis**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

mempunyai distribusi sebaran data normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS for windows 20.0 dapat dilihat dari rangkuman sebagai berikut:

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	Statistic	P Value	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepsek (X)	0.068	0.069	Data Berdistribusi Normal
Kepuasan Kerja Guru (Y)	0.065	0.098	Data Berdistribusi Normal

### Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dengan variabel tergantungan. Tujuan dari linieritas penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa

terdapat hubungan yang linier antara variabel x dengan y. Suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila sebaran nilai variabel-variabel penelitian ini berada dalam satu garis lurus.

**Tabel 6. Rangkuman Hasil F Deviation From Linierity**

Variabel	F Deviation From Linierity	P	Kesimpulan
Kepuasan Kerja Guru - Kepemimpinan kepek	1.560	0.059	Linier

### Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel

bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas.

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Multikoloniaritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepsek (X)	0.852	1.173	Tidak terjadi Multikoloniaritas

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, produktivitas guru dan lingkungan kerja guru secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru SD di wilayah Kecamatan Gantiwarno, hal ini dapat dijelaskan dari rangkuman tabel berikut :

**Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Model Summary**

R	R Square	F	P	Kesimpulan
0.491	0.241	16.651	0.000	Berpengaruh dan sangat signifikan

Dari hasil uji F yang terdapat pada tabel 10 nilai R sebesar 0.491 dengan nilai F

sebesar 16.651 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat



disimpulkan bahwa Hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan kepemimpinan kepala sekolah

secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru SD di wilayah Kecamatan Gantiwarno” di terima.

**Tabel 9. Rangkuman Hasil Unstandardized coefficients**

Variabel	Unstandardized coefficients	
	B	Std.Error
Constant	32.644	7.812
Kepemimpinan kepala Sekolah	0.134	0.072

### Uji Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SD di

wilayah Kecamatan Gantiwarno Dapat dijelaskan dengan melihat koefisien korelasi dan signifikansinya seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10. Rangkuman hasil Koefisien Korelasi Parsial**

Variabel	Correlations		thitung	sig	Kesimpulan
	Zero-order	Partial			
constant			4.179	0.000	
Kepemimpinan Kepsek	0.283	0.146	1.846	0.067	Signifikan

### Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Rata-rata skor yang diperoleh semua variabel masih belum mendekati maksimum. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah masih dapat ditingkatkan efektifitasnya dan kemampuan memimpinya. supaya tercipta suasana yang kondusif sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kepuasan kerja adalah hasil keseluruhan derajat rasa suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya misalnya kondisi fisik lingkungan kerjanya. Kepuasan kerja guru SD ditunjukkan oleh sikapnya dalam bekerja/mengajar. Jika guru puas akan keadaan yang mempengaruhi pekerjaannya maka ia akan bekerja dengan baik atau mengajar dengan baik

Pertama kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 24,1% terhadap peningkatan kepuasan kerja guru SD di wilayah Kecamatan Gantiwarno. Penelitian ini memperkuat perspektif teori bahwa sekolah sebagai suatu sistem, dalam mencapai hasil kepuasan kerja yang optimal, tidak lepas dari faktor kepemimpinan kepala sekolah.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan 3.93% tetapi tidak signifikan. Nilai koefisien korelasi *Zero-order* jika di bandingkan dengan koefisien korelasi parsial terjadi penurunan hal ini dikarenakan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SD di wilayah Kecamatan Gantiwarno. Kepemimpinan merupakan suatu proses penggunaan pengaruh positif terhadap orang lain untuk melakukan usaha lebih banyak dalam sejumlah tugas atau mengubah perilakunya.



Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru SD yang disebabkan karena (1) Tidak adanya kemauan/dorongan kepala sekolah yang kuat dengan penuh semangat dan percaya pada guru, staff, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. (2) Kepala sekolah tidak memberikan bimbingan dan mengarahkan pada guru, staff dan para siswa serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Jadi selengkap apapun sarana dan prasarana yang ada di tempat kerja tersebut maka tidak akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Kesadaran yang dimiliki oleh guru, gaji /upah yang pantas diterima, rekan kerja yang mendukung dan penghargaan (reward) dan sanksi(hukuman) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh pengaruh positif dan signifikan, sehingga memperkuat konsep bahwa kepuasan kerja guru SD dipengaruhi oleh faktor-faktor kepemimpinan kepala sekolah.. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru dengan nilai determinasi 24.1%. Artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SD di wilayah Kecamatan Gantiwarno dapat dijelaskan sebesar 24.1% sedangkan 50.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan kerja guru dengan sumbangan efektif 3,93%. Kepemimpinan merupakan suatu proses penggunaan pengaruh positif terhadap orang lain untuk melakukan usaha lebih banyak dalam sejumlah tugas atau .mengubah perilakunya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dominick, E. (2012). *Principal findings and implications for evaluating and designing more effective educational environment. American educational reseach Association*; <http://www.jstor.org> 1 Januari 2012, Journal.
- Hamdan, Y. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kohesivitas Kelompok Guru terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnah Khazanah Akademia* 2, 1 39-51.
- Herzberg, F. (2011). Herzberg's Motivation-Hygiene Theory and Job Satisfaction in The Malaysian Retail Sector: The Mediating Effect Of Love Money.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Septiana, R. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2 (1), 107-118
- Sunway University Malaysia: Teck Hang Tan and Amna Waheed
- Hamzah B. & Uno. (2006). *Profesi Kependidikan. Prolema. solusi. dan reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2007). *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lana, A. (2004). *Executive Education is Now a Key element of Corporate Strategy- Developing Leadership Attracting and Retaining Talent and Promoting Innovation Journal of Bank and Financial Services*. 118.5 ( October-November 2004) : P42. From Expanded Academic AS
- Muhammad, I., & Yusanto. (2002). *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.



- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13–24
- Permendiknas nomor 16 tahun 2007)tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru tahun 2009 tentang tunjangan profesi.
- Ravianto, V. & Sagala, E. J. (2009), *Manajemen Sumber daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. (Edisi II)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sari, F. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Galeri Ciambulueit Hotel dan Apartement*. Bandung. Universitas Pasundan.
- Sedarmayanti. (2004). *Good Governance, Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance*. Bandung : Mandar Maju
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sutarto, W.(2010). *Psykologi Industri dan Organisasi*, Jakarta : Penerbit Kencana Prenada media Group.
- Suryana, S. (2011). *Perilaku Organisasi*, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja. Edisi Kelima*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.